

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN HIAS DI KELURAHAN SIMPANG
TIGA KECAMATAN BUKIT RAYA
KOTA PEKANBARU
PROVINSI RIAU**

Oleh

Aldi Erman Putra ¹⁾, Hendrik²⁾, Viktor Amrifo²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini tentang usaha budidaya ikan hias di Kelurahan Simpang Tiga telah dilaksanakan pada bulan Januari 2016, ditempat pembudidayaan ikan hias di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui investasi, pendapatan bersih dan kelayakan usaha budidaya ikan hias. Metode yang digunakan adalah metode survei. Penentuan responden dilakukan secara sensus. Responden yang diambil adalah keseluruhan pembudidaya ikan hias yang membudidayakan ikan hias yang berjumlah 4 responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa usaha budidaya ikan hias ini layak di budidayakan di Kelurahan Simpang Tiga dengan total investasi berkisar antara Rp.8.933.800 sampai dengan Rp.11.641.800, Pendapatan bersih yang diterima oleh pembudidaya untuk sekali panen setiap 3 bulan berkisar antara Rp.5.291.402 sampai dengan Rp.7.270.989, berdasarkan kriteria investasi maka didapat RCR berkisar antara - RCR berkisar antara 2,35 - 2,82, FRR berkisar antara 52%– 72% , PPC berkisar antara 1,57 -2,04. Dari data tersebut menunjukan bahwa usaha budidaya ikan hias di Kelurahan Simpang Tiga ini layak untuk dilanjutkan dan memiliki prospek yang sangat menguntungkan.

Kata kunci : Pembudidaya, Investasi, Pendapatan Bersih, Tingkat Kelayakan

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

**ANALYSIS OF ORNAMENTAL FISH CULTIVATION IN SIMPANG TIGA
VILLAGE BUKIT RAYA DISTRICTS
CITY PEKANBARU
RIAU PROVINCE**

By

Aldi Erman Putra ¹⁾, Hendrik²⁾, Viktor Amrifo²⁾

ABSTRACT

This research on the cultivation of ornamental fish in Kelurahan Simpang Tiga was held in January 2016, ornamental fish breeding place in the village of Simpang Tiga subdistrict Bukit Raya Pekanbaru in Riau province. The purpose of this study was to determine the investments, the net income and the feasibility of cultivation of ornamental fish. The method used is the method of determination of the survey respondents were census. Respondents are drawn is the overall ornamental fish farmers who grow ornamental fish, amounting to 4 respondent. The results of the research effort buddidaya menunjukan that ornamental fish farmers in the village of Simpang Tiga with total investment ranging between Rp.8.933.800 until Rp.11.641.800, net revenues received by farmers for harvest once every three months ranged between Rp.5.291. 402 up to Rp.7.270.989, based on investment criteria then obtained RCR ranges - RCR ranged from 2.35 to 2.82, FRR ranged between 52% - 72%, PPC ranged from -2.04 to 1.57. From these data show that the cultivation of ornamental fish in Kelurah Simpang Tiga is appropriate to proceed and have a very favorable prospects.

Key word: Cultivators, Investment, Net Income, Level Eligibility

1) Student of marine and Fishery Fakultas University of Riau

2) Lecturn Marine Scien and Fishery Faculty University of Riau

PENDAHULUAN

Budidaya ikan hias air tawar ternyata memberikan pendapatan bagi banyak orang yang menekuninya. Selain orang suka akan keindahan ikan hias, banyak pula orang yang menggantungkan hidupnya dari membudidayakan dan memasarkan ikan hias yang jenisnya bermacam-macam. Dengan pola dan pemeliharaan dan pemberian makanan yang hampir sama dengan ikan konsumsi, budidaya ikan hias mampu menghasilkan pemasukan yang lebih besar karena harga ikan hias yang lebih mahal. Kunci membudidayakan ikan hias adalah telaten dan senang didalam memeliharanya.

Melihat prospeknya tersebut, maka pemeliharaan ikan hias yang semula hanya ditekuni para penghobi, kini juga sudah merupakan mata pencaharian banyak pembudidaya ikan. Ini disebabkan membudidayakan ikan hias dapat memberikan nilai ekonomis walaupun hanya dilakukan dilahan sempit dengan jumlah air terbatas (Lesmana dan Damawan, 2001).

Pada awalnya pembudidaya ikan hias yang ada di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru pada tahun 2011, pada saat itu mereka hanya hobby terhadap ikan cupang dimana budidaya tersebut dilakukan secara individual. Namun dengan banyaknya permintaan pasar terhadap ikan hias lainnya, maka tiap-tiap pembudidaya yang berada di Kelurahan Simpang Tiga memutuskan untuk melakukan budidaya ikan hias selain ikan cupang. Kegiatan usaha

budidaya ikan hias dilakukan di aquarium, kolam terpal, kolam semen, dan sterofom. Indukan ikan tersebut didapat dari pembudidaya yang berada dipekanbaru dan ada juga didapat indukan melalui paket dari luar provinsi. Sedangkan indukan yang didapat oleh pembudidaya ikan hias di Kelurahan Simpang Tiga didapat melalui teman pembudidaya yang ada di Pekanbaru dan ada juga didapat melalui pembudidaya yang berada diluar provinsi.

Namun dalam menjalankan usaha budidaya ikan hias yang dilakukan oleh pembudidaya ikan hias belum diketahui apakah usaha budidaya ikan hias ini telah memberikan hasil yang maksimal bagi pembudidaya karena biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan faktor-faktor produksi belum dihitung secara ekonomis sehingga belum diketahui secara pasti berapa besar biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan hias.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016, ditempat pembudidayaan ikan hias di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dalam peninjauan, pengamatan, pengambilan data, dan informasi langsung kelapangan dan mengumpulkan data yang ada

hubungannya dengan penelitian ini, serta menggunakan kuisioner sebagai penuntun untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan responden dan aparat pemerintah setempat dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data primer dan sekunder

Penentuan Responden

Populasi pembudidaya ikan hias ini adalah pembudidaya ikan hias di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Penentuan responden dilakukan secara sensus. Responden yang diambil adalah keseluruhan pembudidaya ikan hias yang membudidayakan ikan hias yang berjumlah 4 orang.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung yang berpedoman pada kuisioner yang telah dipersiapkan. Untuk melengkapi data tersebut diperlukan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Camat.

Analisis Data

- 1) Total investasi merupakan sejumlah penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja atau modal tidak tetap (Soekartawi, 1995), dengan rumus:

$$TI = MT + MK$$

Keterangan :

TI = Total Investasi

MT = Modal Tetap, meliputi pembuatan kolam semen, tabung oksigen, aerator serta perlengkapan lain yang mendukung usaha budidaya ikan hias.

MK = Modal Kerja, meliputi pakan, obat-obatan dll.

- 2) Total Biaya Produksi adalah biaya tidak tetap merupakan penjumlahan dari biaya tetap dengan modal kerja (Soekartawi, 1995). Untuk mengetahui biaya produksi dapat menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = total biaya (*total cost*)

FC = biaya tetap (*fixed cost*) terdiri dari biaya penyusutan peralatan dari modal tetap

VC = biaya tidak tetap (*variable cost*) terdiri dari biaya yang ada dimodal kerja

- 3) Pendapatan bersih atau keuntungan (*Net Income*) adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan ditulis dengan rumus:

$$NI = GI - TC$$

Keterangan :

NI : *Net Income* (pendapatan bersih)

GI : *Gross Income* (pendapatan kotor)

TC : *Total Cost* (total biaya)

Untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan hias oleh pembudidaya ikan hias dilakukan dengan analisis sebagai berikut:

Revenue Cost of Ratio (r/c Ratio) merupakan perbandingan antarpenerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan. Analisis ini digunakan untuk melihat tingkat keuntungan yang diperoleh dan kelayakan usaha yang dilakukan. Dengan rumus:

$$\text{RCR} = \text{TR} / \text{TC}$$

Keterangan :

RCR : *Revenue Cost of Ratio*

TR : *Total Revenue* (total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (total biaya)

Financial Rate of Return (FRR) adalah untuk mengetahui apakah investasi menguntungkan atau tidak (efisiensi penggunaan modal dalam usaha).

Dengan rumus:

$$\text{FRR} = \text{NI} / \text{TI} \times 100\%$$

Dimana:

FRR = *Financial Rate of Return*

NI = *Net Income* (Keuntungan Bersih)

TI = Total Investasi

Payback Period of Capital (PPC) adalah lamanya waktu yang diperlukan agar modal yang ditanam dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu tertentu (Djamin, 1993). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{PPC} = \text{NI} / \text{TI} \times \text{periode}$$

Dimana:

PPC = *Payback Period of Capital*

TI = Total Investasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Usaha Pembudidaya

Usaha budidaya ikan hias di Kelurahan Simpang Tiga berawal pada tahun 2011 dimana pertama kali yang dibudidayakan yaitu ikan Cupang yang dilakukan salah satu pembudidaya yang ada di Kelurahan Simpang Tiga,

pemilihan ikan cupang untuk dijadikan awal dalam membudidayakan dikarenakan pada saat itu ikan Cupang memang diminati oleh masyarakat di Pekanbaru dan diluar Pekanbaru, beberapa bulan kemudian pembudidaya membudidayakan ikan lain seperti Platy (*Xyphoporus variatus*), Manvish (*Pterophylum altum*), Black ghosh (*Apteronotus Albifrons*), dan Mas koki (*Carasius auratus*), Ikan Cupang (*Betta splendens*).

Platy (*Xyphoporus variatus*)

Habitat berasal dari Amerika Selatan dan Amerika Tengah, tetapi ikan hias ini sudah tersebar luas diseluruh dunia. Selain sebagai ikan hias, dapat digunakan sebagai pembasmi jentik-jentik nyamuk. Ikan diintroduksi ke Indonesia sekitar 1930-an sebagai pembasmi nyamuk oleh pemerintah Belanda. Laku keras dipasar ikan hias didunia termasuk di Indonesia dan dijual murah. Ikan jantan lebih kecil dibandingkan ikan betina, ukuran ikan jantan 7 cm bertubuh ramping dan betina 11 cm bertubuh gemuk. Waktu penggantian populasi sekitar 15 bulan dengan jumlah anak 20-200 ekor tergantung usia dan besarnya ikan betina.

Manvish (*Pterophylum altum*)

Jenis manvis dapat tumbuh hingga 15-18 cm dengan tinggi badan 16 cm, warna tubuh yang sangat beragam, seperti hitam, perak, putih, abu-abu, dan kombinasi warna tersebut. Habitat di dalam *Pterophylum altum* terdapat di Sungai Negro, Orinoco, dan Atabapo yang juga merupakan anak-anak Sungai Amazon. Ikan pendamai ini biasa hidup

disekitar tanaman air, memakan berbagai hewan mikroskopis seperti plankton, detritus, dan larva cacing. Matang kelamin setelah 1 tahun, waktu penggandaan populasi minimum kurang dari 15 bulan induk bertelur sekitar 50-150 butir tergantung umur dan besar ikan betinanya.

Black ghosh (*Apteronotus Albifrons*)

Ikan Black Ghost, atau ikan hantu (ikan setan) demikian sebutannya di Indonesia, merupakan ikan hias yang berasal dari Sungai Amazon, Brazil, Amerika Selatan. Ikan ini memiliki bentuk tubuh pipih dengan panjang antara 26 cm hingga 48 cm, warna tubuh biru / ungu tua hingga kehitaman. Ikan ini aktif pada malam hari (nokturnal) dan sangat sensitif terhadap cahaya. Untuk pemeliharaan di akuarium, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain harus tersedia tumbuhan air melayang untuk melindungi ikan dari sinar, tersedia tempat untuk bersembunyi bagi ikan (dapat dibuat dari pipa), memiliki sifat tenang dan jarang mengganggu ikan lainnya sehingga sering kali disebut sebagai ikan pendamai dan oleh karena itu dapat digabungkan dengan ikan lainnya di dalam akuarium.

Mas koki (*Carassius auratus*)

Maskoki adalah ikan omnivora, pecinta damai dan bertelur didasar dengan jumlah lebih dari 1000 butir. Ikan ini merupakan salah satu jenis ikan hias yang tetap bersinar sampai sekarang. Pada awalnya maskoki diberi nama ilmiah *Cyprinus auratus*, yang berarti “ikan berwarna emas dengan tiga lapis ekor”. Tapi rupanya ilmu pengetahuan dalam taksonomi

ikan berkembang pesat sehingga dihasilkan nama biologi baru untuk maskoki, yaitu *Carassius auratus*. Maskoki (*Carassius auratus*) dan koi (*Cyprinus carpio*) masih satu kerabat, keduanya termasuk famili Cyprinidae. Bedanya koi berkumis pada mulutnya, sedangkan maskoki tidak berkumis.

Cupang (*Betta splendens*)

Cupang adalah ikan yang disebut juga dengan nama ikan aduandan ikan beta. Terdapat lebih dari 30 jenis ikan cupang/beta didunia. Di Indonesia sendiri terdapat lebih dari 15 jenis ikan cupang. Dua jenis diantaranya yang paling dikenal dipasar ikan hias adalah ikan *Betta splendens* dan *Betta imbelis*. Nama daerahnya ikan beta, ikan laga, dan ikan aduan, dapat tumbuh sepanjang 6,5 cm dengan warna yang sangat beragam serta jumbai ekor juga bervariasi. Hidup ditempat yang dangkal, menggenang dan banyak tanaman air, makan zooplankton, larva serangga dan jentik-jentik. Membuat sarang berupa gelembung udara yang dibuat oleh ikan jantan, untuk menaruh telurnya

Pakan yang digunakan oleh pembudidaya ada dua macam yaitu pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami yang digunakan oleh pembudidaya didapat dari perairan alam seperti di selokan/parit yang berada didekat rumah dimana mereka melakukan budidaya. Jenis pakan alami yang diberikan untuk makanan ikan hias berupa dapnia, jentik nyamuk, cacing sutra dan cacing dara. Untuk memperkecil biaya produksi pembudidaya selalu membeli pakan alami ini sebagai pakan tambahan ikan hias, pada saat ini pembudidaya juga

mengembangkan pakan alami jenis daphnia di parit yang berada didekat rumah mereka.

Wadah yang digunakan pembudidaya digunakan sebagai tempat indukan, pemijahan, pembesaran dan penampungan sebelum ikan-ikan hias ini dijual. Khusus penempatan untuk wadah aquarium yang diletakan didalam rumah diletakan secara bertingkat dengan menggunakan rak yang terbuat dari besi dan kayu, dengan demikian efektifitas penggunaan lahan dapat ditingkatkan.

Sumber air yang digunakan oleh pembudidaya berasal dari air hujan dan air sumur. Air hujan ditampung dalam ember besar dan diendapkan selama 1 hari, tidak hanya air hujan yang diendapkan, air yang berasal dari sumurpun diendapkan juga selama 1 hari. Air ini digunakan untuk mengganti air yang ada di aquarium, kolam semen, kolam terpal dan sterofoam. Penggantian air tidak semua air yang lama dibuang, hanya 1/3 air saja yang diganti, karena apabila diganti semua ikan hias yang dipelihara bisa mati atau stress karena perubahan pH (*potensial of hydrogen*) air. Menurut Kuncoro (2011) dekorasi yang digunakan dalam budidaya ikan hias dapat menaikkan dan menurunkan pH. Cangkang koral, batu karang laut, dan beragam bebatuan dari bahan yang mengandung kapur atau Ca akan bereaksi dengan air sehingga menaikkan pH air, pH yang digunakan pembudidaya ikan hias yaitu pH 7, apabila pH dibawah 7 biasanya menambahkan Natrium Klorida (NaCl) dan daun ketapang tua kedalam air, atau batu karang yang berfungsi untuk menaikkan pH air.

Untuk menjaga kebersihan air supaya air tidak cepat kotor biasanya pembudidaya menggunakan filter, jenis filter yang digunakan yaitu berupa *sponge filter*, alat ini bekerja dengan cara mekanis yaitu dengan cara menyaring partikel kotoran di air dan juga untuk menyaring sisa makanan yang tertinggal didasar untuk menghindari amoniak dari sisa makanan ikan. Kelebihan penggunaan *sponge filter* ini yaitu arus yang masuk tidak terlalu kuat sehingga cocok untuk memelihara benih ikan Kuncoro (2011).

Karakteristik Pembudidaya Ikan Hias

Usaha budidaya ikan hias merupakan pekerjaan pokok bagi pembudidaya ikan hias di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya. Pembudidaya menjalankan usaha budidaya ini dengan modal yang dimiliki sendiri dan untuk pengetahuan mengenai tata cara budidaya ikan hias kelompok ini dibimbing oleh pembudidaya lain, yang berada di Kecamatan Tampan yang lebih senior yang berada di Kota Pekanbaru. Pembudidaya ini sudah lebih dahulu dan sudah berpengalaman dalam melakukan usaha budidaya ikan hias.

Pengalaman usaha merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan usaha. Semakin banyak pengalaman usaha yang dimiliki seseorang maka ia akan semakin terbiasa dan berpengalaman dalam menjalani usaha tersebut yang pada akhirnya usaha yang dijalani dapat berjalan dengan baik. Pengalaman yang dimaksud dilihat dari lamanya berusaha yang dihitung dalam

hitungan tahun. Di Kelurahan Simpang Tiga pada umumnya pembudidaya belum lama dalam menjalankan usahanya yaitu 3-4 tahun.

Analisis Usaha Investasi

Total investasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah penjumlahan antara modal tetap dan modal kerja. Total investasi ini berbeda untuk setiap usaha. Untuk mengetahui lebih jelasnya jumlah total investasi masing-masing usaha budidaya ikan mas dalam kolam air deras di Kelurahan Simpang Tiga dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Total Investasi Masing-masing Pembudidaya

Modal Tetap	Modal Kerja	Total Investasi
8.442.000	3.199.800	11.641.800
6.912.500	3.049.800	9.962.300
6.778.500	2.900.800	9.679.300

5.032.000 3.900.800 8.933.800

Sumber: lampiran 4

Pada Tabel 4.5 dapat di lihat bahwa total investasi masing-masing pembudidaya berbeda-beda. Adanya perbedaan ini disebabkan perbedaan dalam pengeluaran untuk modal tetap dan modal kerja, serta pemakaian sarana produksi yang tidak sama terutama dalam biaya pembuatan kolam. Semakin besar investasi yang ditanamkan oleh pembudidaya ikan maka akan berpengaruh pada jangka waktu pengembalian investasi tersebut.

Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan proses produksi. Biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan hias terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

untuk mengetahui biaya tetap yang dikeluarkan oleh masing-masing pembudidaya ikan lihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6. Total Biaya Tetap Usaha Budidaya di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2016.

Responden	Biaya penyusutan (Rp/panen)	Biaya perawatan (Rp/panen)	Bunga Modal (Rp/panen)	Biaya tetap (Rp)
1	327.675	150.000	436.567	964.242
2	355.625	200.000	373.586	929.211
3	434.825	300.000	362.973	997.798
4	280.625	250.000	335.017	815.642
Jumlah				3.706.893
Rata-rata				926.723

Sumber : Lampiran 7

Tabel 4.6 menunjukan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp. 926.723,-

perbedaan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan pembudidaya tergantung pada jumlah alat, biaya penyusutan peralatan dan biaya perawatan.

Tabel 4.7. Total Biaya Usaha Budidaya di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2016.

Responden	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak tetap (Rp)	Total biaya (Rp)
1	964.242	3.199.800	4.164.042
2	929.211	3.049.800	3.979.011
3	997.798	2.900.800	3.898.598
4	815.642	3.031.800	3.847.442
Jumlah			15.889.093

Sumber : Lampiran 8

Pada tabel 4.7 dapat dilihat rata-rata total biaya (TC) sebesar Rp.3.972.273,-. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pembudidaya berupa biaya penyusutan dan biaya perawatan, sedangkan biaya tidak tetap yang digunakan oleh pembudidaya ikan hias terdiri dari pakan induk, pakan benih, plastic packing, obat-obatan dan transportasi. Perbedaan jumlah total biaya produksi ini terjadi karena biaya tetap dan biaya tidak tetap yang

dikeluarkan oleh setiap pembudiaya dalam melakukan usaha budidaya ikan hias berbeda.

Pendapatan

Pendapatan kotor (GI) adalah total produksi usaha pembesaran ikan hias dikali dengan harga pasar .untuk mengetahui pendapatan kotor yang diterima pembudidaya ikan hias di Keluran Simpang Tiga dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Produksi, Biaya dan Pendapatan Usaha Budidaya di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2016.

Responden	Produksi (ekor/panen)	Pendapatan Kotor (GI) (Rp/Panen)	Total biaya (Rp/panen)	Pendapatan Bersih/NI (Rp/panen)
1	4.800	10.259.000	4.164.042	6.094.958
2	4.510	11.250.000	3.979.011	7.270.989
3	4.900	9.190.000	3.898.598	5.291.402
4	3.940	9.935.000	3.847.442	6.087.558
Jumlah				24.744.907
Rata-rata				6.186.226

Sumber : Lampiran 9

Pada tabel 4.8 dapat dilihat perbandingan jumlah pendapatan kotor yang dimiliki masing-masing responden pada usaha ikan hias. Pendapatan bersih (NI) merupakan selisih dari pendapatan kotor (GI) per panen dengan total biaya (TC) per panen. Rata-rata pendapatan bersih

dari usaha budidaya ikan hias yang dilakukan oleh tiap-tiap pembudidaya yaitu Rp. 6.186.226,-/panen.

RCR, FRR, PPC

Revanue Cost of Ratio (RCR)

Untuk melihat keuntungan relatif usaha budidaya berdasarkan finansial dapat digunakan Revanue Cost of Ratio (RCR) yaitu

perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Besarnya rata-rata FRR untuk masing-masing pembudidaya pembesaran ikan hias di Kelurahan

Simpang Tiga dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10. Financial Rate of Return (FRR) pada Usaha Budidaya Ikan Hias Di Kelurahan Simpang Tiga Tahun 2016.

Pendapatan Bersih			
Responden	(Rp)	Investasi (Rp)	FRR (%)
1	6.094.958	11.641.800	52
2	7.270.989	9.962.300	72
3	5.291.402	9.679.300	55
4	6.087.558	8.933.800	68
Rata-rata			61,75

Sumber: data Primer

Pada Tabel 4.10 di atas terlihat setiap pembudidaya memiliki nilai FRR yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku di bank sebesar 15 % per tahun. Rata-rata FRR semua usaha budidaya pembesaran ikan hias di Kelurahan Simpang Tiga ini sebesar 61,75%. Hal ini berarti tingkat keuntungan dari usaha tersebut lebih besar keuntungannya jika

dibandingkan dengan tingkat bunga di bank sehingga akan lebih baik modal ditanam pada usaha budidaya ikan hias.

Payback Period of Capital (PPC)

Rata-rata nilai PPC untuk masing-masing pembudidaya ikan hias di Kelurahan Simpang Tiga dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11. Payback Period of Capital (PPC) Pada pada Usaha Budidaya Ikan Hias Di Kelurahan Simpang Tiga Tahun 2016.

Pendapatan Bersih			
Responden	(Rp)	Investasi (Rp)	PPC (panen)
1	6.094.958	11.641.800	1,57
2	7.270.989	9.962.300	2,16
3	5.291.402	9.679.300	1,65
4	6.087.558	8.933.800	2,04
Rata-rata			1,85

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 4.11 diketahui nilai PPC yang terkecil terdapat pada pembudidaya (3) yaitu 1 periode. Rata-rata PPC semua pembudidaya ikan

hias adalah 1,85 yang berarti modal akan kembali sekitar 2 kali panen. Dimana nilai PPC tersebut sangat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya pendapatan bersih yang diterima

pembudidaya ikan mas, semakin kecil nilai PPC usaha yang dilakukan tersebut maka semakin singkat waktu yang diperlukan untuk pengembalian modal dan sebaliknya semakin besar nilai PPC usaha yang dilakukan maka waktu yang dibutuhkan semakin lama kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha budidaya ikan hias pembudidaya di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau diketahui bahwa:

- 1) Investasi yang ditanamkan oleh pembudidaya untuk usaha budidaya ikan hias di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya berkisar antara Rp.8.933.800 sampai dengan Rp.11.641.800
- 2) Pendapatan bersih yang diterima oleh pembudidaya untuk sekali panen setiap 3 bulan berkisar antara Rp.5.291.402 sampai dengan Rp.7.270.989,-/ 3 bulan.
- 3) Berdasarkan criteria investasi maka didapatkan:
 - RCR berkisar antara 2,35 - 2,82
 - FRR berkisar antara 52%–72%
 - PPC berkisar antara 1,57 - 2,04

5.2 Saran

Usaha yang dilakukan oleh pembudidaya ikan hias yang berada di Kelurahan Simpang Tiga sudah menguntungkan, untuk itu sebaiknya pembudidaya menambah ikan hias jenis baru yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Serta dapat memanfaatkan lahan yang ada.

Dalam pengembangan usaha budidaya ikan hias agar pembudidaya yang lain dapat berkembang dan dapat meningkatkan pemasaran ikan hias hingga mencapai ekspor. Sebaliknya setiap pembudidaya ikan hias dapat memperhatikan kualitas air, indukan, dan pakan yang diberikan agar ikan yang dibudidayakan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan ikan hias yang ada di luar Kota Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Djamin, Z.1993. Perencanaan Analisa
- Kuncoro, Eko.B, 2011. Sukses Budidaya Ikan Hias Air Tawar. Yogyakarta.126 halaman.
- Lesmana DS, I Darmawan.2001. Budidaya Ikan Hias Air Tawar Populer. Jakarta :Penebar Swadaya. 160 hal.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press.Jakarta 110 hal.